

# Menilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode *Economic Value Added* (EVA): Studi Kasus Pada PT Adaro Energy, Tbk

Wahyu Widjayanti<sup>1</sup>, Ayu Andrianie<sup>2\*</sup>, Lince Afriyeni<sup>3</sup>, Zudya Arswl Pratama<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma  
widjayanti@staff.gunadarma.ac.id<sup>1</sup>, ayu\_andrianie@staff.gunadarma.ac.id<sup>2\*</sup>,  
lince@staff.gunadarma.ac.id<sup>3</sup>, zudyaarselpratama@gmail.com<sup>4</sup>

\*Corresponding Author

Published: 16 November 2024

## ABSTRACT

*This study aims to determine the financial performance using the Economic Value Added (EVA) method in the coal mining industry sector at PT Adaro Energy Tbk, whether it can create positive or negative EVA values for shareholders and creditors in the 2020-2022 period. Economic Value Added (EVA) is one method that can measure the economic added value generated by a company after deducting the cost of capital that has been used. This method aims to calculate the economic added value generated from an investment or business decision. The data analysis method in this study is in the form of quantitative data, where the data contains numbers that can be calculated, and secondary data sources consisting of the balance sheet and profit and loss report of PT Adaro Energy Tbk for the 2020-2022 period, annual reports obtained through the company's official website and the Indonesia Stock Exchange (IDX). The methods used for data collection are documentation techniques and literature studies. The results of the study show that PT Adaro Energy Tbk has generated a positive EVA value or  $EVA > 0$  during the 2020-2022 period.  $EVA > 0$ , means that the company's management has created and increased economic added value for shareholders, meaning that the company has succeeded in managing its capital efficiently and effectively or in other words, the company provides a higher rate of return than expected by shareholders or generates more profit than its cost of capital.*

**Keywords:** Financial Performance Analysis, Financial Reports, Economic Value Added (EVA)

## PENDAHULUAN

Saat ini, ekonomi berkembang dengan cepat dan mempunyai persaingan yang sangat sengit. Ada banyak usaha baru yang bermunculan dengan ragam jenis usaha. Menghasilkan produk yang berkualitas tinggi menjadi penyebab persaingan bisnis di negara ini menjadi semakin rumit dan kompleks. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan harus dapat mencari inovasi dan solusi yang sesuai untuk mencapai tujuan perusahaan agar dapat bertahan di pasar Indonesia.

Perusahaan adalah bagian dari aktivitas ekonomi dalam dunia bisnis yang terus berkembang. Tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan maksimal dari usahanya. Oleh karena itu, perusahaan perlu mematuhi aturan dan langkah-langkah yang tepat dan sesuai dalam semua aspek operasinya, khususnya dalam hal kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan dan tetap eksis dalam persaingan bisnis. Perusahaan harus mampu mengelola keuangannya secara efektif dan efisien agar dapat menghasilkan laba. Dengan demikian kinerja keuangan perusahaan sangat mempengaruhi kemampuannya bersaing dalam pasar bisnis yang sengit. Menurut (Mamik dan Mardiani, 2013), semakin baik kinerja perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor.

Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meraih tujuannya melalui pemakaian sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan

mencapai hasilnya setelah dibandingkan dengan kinerja terdahulu (*previous performance*) dan kinerja organisasi lainnya. Sebab setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan laba bersih yang maksimal. Pada era yang berkembang saat ini, setiap perusahaan tidak hanya berorientasi untuk mendapatkan laba, tetapi juga perlu memperhatikan bagaimana nilai dari kinerja perusahaan tersebut

Cara untuk mengetahui seberapa baik nilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangannya. Laporan keuangan menunjukkan bagaimana keadaan keuangan perusahaan sekarang dan kemungkinan perkembangan usahanya di masa mendatang. Di era globalisasi, persaingan di dunia bisnis semakin padat, terutama di sektor industri pertambangan batubara seperti perusahaan PT Bukit Asam Tbk, PT Adaro Indonesia, PT Kideco Jaya Agung, dan lain-lain. Setiap perusahaan dinilai untuk lebih berhati-hati dalam menghadapi kompetitornya. Kinerja keuangan adalah suatu proses untuk mengevaluasi seberapa baik suatu perusahaan telah menjalankan aturan-aturan keuangan yang tepat dan benar. Hal ini sangat penting agar sumber daya dimanfaatkan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011).

Perusahaan memiliki standar yang berbeda-beda dalam mengevaluasi kinerja keuangannya, sehingga tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan perusahaan lain. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan menciptakan nilai tambah, salah satu metode yang dapat digunakan adalah *Economic Value Added* (EVA). Metode ini bertujuan untuk menghitung nilai tambah ekonomis yang dihasilkan dari suatu investasi atau keputusan bisnis. EVA (*Economic Value Added*) dapat digunakan untuk menentukan apakah perusahaan telah memberikan dan meningkatkan nilai tambah bagi pemegang saham (*shareholder*) atau tidak.

Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan, seperti Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas. Penggunaan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan utama yaitu tidak memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan dengan mengabaikan adanya biaya modal. Kelemahan dari analisis rasio keuangan ini dapat diatasi dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*), yang ditemukan oleh Gary Bennet Stewart dan Joel Michael Stern pada tahun 1993. Metode EVA (*Economic Value Added*) menghitung perbedaan antara laba operasi bersih setelah pajak dengan biaya modal yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut (Young & O'Byrne, 2001). Jika EVA positif, berarti investasi atau keputusan bisnis tersebut memberikan nilai tambah kepada perusahaan. Sebaliknya, jika EVA negatif, berarti investasi atau keputusan bisnis tersebut merugikan perusahaan (Brigham dan Hoston, 2010).

PT. Adaro Energy, Tbk adalah salah satu tambang batu bara terbesar di Indonesia. Perusahaan tersebut menduduki peringkat kedua sebagai perusahaan tambang batu bara terbesar di Indonesia setelah PT. Kaltim Prima Coal (KPC). PT. Adaro Energy, Tbk telah berkembang menjadi organisasi yang terintegrasi secara vertikal, dengan anak-anak perusahaan yang berpusat pada energi termasuk pertambangan, transportasi dengan kapal besar, pemuatan di kapal besar, pemuatan di kapal, pengerukan, jasa pelabuhan, pemasaran dan penghasil listrik. Perusahaan ini mengoperasikan pertambangan batu bara terbesar di Indonesia (di Kalimantan Selatan) dan bertujuan menjadi grup pertambangan dan energi besar di Asia Tenggara. Dengan data, aturan dari pemerintah, dan tujuan perusahaan tersebut maka PT. Adaro Energy, Tbk harus mencari cara untuk memberikan nilai tambah terhadap nilai tambangnya.

PT Adaro Energy Tbk mengalami fluktuasi kinerja keuangan dan ekonomi organisasinya dalam periode 2020-2022. Di satu sisi, harga batubara global dan domestik mengalami fluktuasi, dengan tren kenaikan di 2022. Hal ini berdampak pada volume produksi dan penjualan batubara, serta laba bersih perusahaan. Di sisi lain, pandemi COVID-19 dan transisi energi global menghadirkan tantangan bagi industri batubara, termasuk Adaro. Penelitian dengan metode EVA (*Economic Value Added*) diperlukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan Adaro secara lebih mendalam. EVA mengukur nilai yang diciptakan perusahaan bagi pemegang sahamnya, dengan mempertimbangkan biaya modal dan risiko.

## STUDI LITERATUR

### Analisis Laporan Keuangan

Menurut Putra (2021), analisis laporan keuangan adalah proses mengidentifikasi, menilai, dan membandingkan laporan keuangan yang dibuat, termasuk perbandingan semua jenis laporan keuangan tahun berjalan dengan tahun-tahun lainnya. Menurut Sim (2022), analisis rasio keuangan adalah analisis yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan data dan laporan keuangan. Menurut (Suparwoko, 2018) tujuan utama analisis laporan keuangan adalah untuk:

1. Mengetahui posisi keuangan perusahaan
2. Mengetahui hasil usaha perusahaan
3. Mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaan

4. Membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain
5. Menilai kinerja manajemen perusahaan

#### EVA (*Economic Value Added*)

EVA adalah ukuran kinerja keuangan yang menghitung selisih antara tingkat pengembalian modal perusahaan dan biaya modal. EVA adalah salah satu cara pengukuran kinerja keuangan yang berorientasi pada nilai (*value based*) yang menilai kinerja berdasarkan pembentukan nilai perusahaan. Ini serupa dengan pengukuran laba dalam akuntansi konvensional, tetapi dengan satu perbedaan penting, EVA mengukur biaya dari seluruh modal. EVA (*Economic Value Added*) merupakan sebuah ukuran keuntungan ekonomis yang dapat dihitung dari selisih antara laba bersih operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax*) dengan Biaya Modal. Biaya Modal ini diukur melalui biaya rata-rata tertimbang dari Liabilitas dan Ekuitas (*Weight Average Cost of Debt and Equity Capital*) dan jumlah modal yang digunakan.

#### Elemen-Elemen Perhitungan EVA

Menurut (Sumarsan, 2018). Berikut adalah langkah-langkah dalam menghitung EVA:

##### 1. Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) / laba operasi bersih setelah pajak

NOPAT menunjukkan keuntungan yang akan diperoleh oleh suatu perusahaan jika perusahaan tersebut tidak menggunakan utang dan/atau tidak memiliki aset operasi bersih. Namun pengertian NOPAT yang lebih tepat adalah pendapatan bersih yang telah disesuaikan agar pendapatan tersebut tidak memperhitungkan biaya bunga lagi. Alasan menghilangkan komponen biaya bunga adalah agar biaya bunga yang termasuk dalam biaya modal dapat diperhitungkan secara rata-rata tertimbang dengan biaya modal yang lain, yaitu biaya ekuitas. NOPAT merupakan penjumlahan dari laba bersih setelah pajak ditambah dengan biaya bunga.

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Biaya Bunga}$$

##### 2. Menghitung *Invested Capital* (IC)

*Invested capital* merupakan jumlah modal yang digunakan untuk berinvestasi. Modal yang diinvestasikan merupakan hasil rincian perkiraan dalam neraca untuk mengetahui besarnya modal yang diinvestasikan dalam aktivitas operasional dan operasional lainnya. Komponen-komponen modal terdapat dalam sisi kanan neraca suatu perusahaan yang terdiri dari atas berbagai macam hutang dan modal saham.

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

##### 3. Menghitung tingkat modal dari hutang

Untuk mengetahui perbandingan antara tingkat hutang dengan jumlah hutang dan ekuitas.

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Liabilitas dan Ekuitas}} \times 100\%$$

##### 4. Menghitung *Cost of Debt* atau Biaya Hutang

*Cost of Debt* (biaya hutang) dihitung dari perbandingan antara beban bunga dan jumlah pinjaman bank. Biaya hutang timbul akibat perusahaan yang memiliki hutang-hutang yang membayar beban bunga.

$$\text{Biaya Hutang (Rd)} = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

##### 5. Menghitung persentase pajak penghasilan

Pada laporan laba rugi diketahui bahwa pajak penghasilan berasal dari beban pajak berbanding dengan laba sebelum pajak.

$$\text{Tingkat Pajak (T)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

##### 6. Menghitung *Cost of Equity* atau Biaya Ekuitas

*Cost of Equity* (biaya ekuitas) juga dalam bentuk persentase. Persentase tersebut diperoleh dengan membagi total ekuitas dengan total hutang dan ekuitas. *Cost of equity* merupakan tingkat pengembalian yang diinginkan investor atas dana yang mereka investasikan di perusahaan tersebut.

$$\text{Biaya Ekuitas (Re)} = \frac{\text{Laba per Lembar Saham}}{\text{Harga Saham}} \times 100\%$$

##### 7. Menghitung tingkat modal dari ekuitas

Dari ekuitas dapat dilihat dari perbandingan antara total ekuitas dengan total jumlah hutang dan ekuitas.

$$\text{Tingkat Modal dari Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Liabilitas dan Ekuitas}} \times 100\%$$

#### 8. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

*Weight Average Cost of Capital* (WACC) adalah total biaya untuk semua pembiayaan yang dipakai. Terdiri dari biaya ekuitas dan biaya utang masing-masing dikalikan dengan persentase ekuitas dan hutang struktur modal perusahaan.

$$WACC = (D \times R_d) (1 - Tax) + (E \times R_e)$$

Keterangan:

D: *Debt* (Rp) / Tingkat Modal dari Hutang

R<sub>d</sub>: *Borrowing* (%) / Biaya Hutang

E: *Equity* (Rp) / Tingkat Modal dari Ekuitas

R<sub>e</sub>: *Cost of Equity* (%) / Biaya Ekuitas

Tax: Persentase Pajak

#### 9. Menghitung *Capital Charges* (CC)

*Capital Charges* (CC) didapat dengan cara dikalikan WACC dengan modal yang diinvestasikan (*invested capital*). *Capital charges* menunjukkan seberapa besar kesempatan modal yang telah di investasikan kreditur, menambahkan *capital charges* merupakan arus kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas risiko usaha dari modal yang ditanamkan.

$$CC = WACC \times \text{Invested Capital}$$

#### 10. Menghitung nilai *Economic Value Added* (EVA)

Setelah tahapan-tahapan EVA diperhitungkan, maka langkah selanjutnya adalah menghitung nilai EVA (*Economic Value Added*), nilai EVA diperoleh dari laba operasi bersih setelah pajak dikurangi biaya modal.

$$EVA = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

#### Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan EVA

Menurut Rudianto (2013, dalam EVA, penilaian kinerja keuangan diukur dengan ketentuan:

**Jika EVA > 0**, pada hal ini manajemen perusahaan menunjukkan terjadi adanya nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

**Jika EVA < 0**, pada hal ini menunjukkan tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, karena keuntungan telah dipakai untuk melunasi kewajiban kepada pemberi dana baik kreditur maupun pemilik saham (investor).

**Jika EVA = 0**, pada hal ini manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomis.

#### Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Jhean Rafii Aghani (2021) disimpulkan bahwa Hasil analisis kinerja keuangan dengan metode EVA menunjukan positif. Dengan demikian, untuk periode tahun 2014-2018 kinerja keuangan pada PT Adaro Energy (Persero), Tbk mempunyai nilai tambah ekonomis EVA > 0 atau bernilai positif. Penelitian yang dilakukan oleh Wahidah Niyati, Iman Lubis (2019) disimpulkan bahwa Hasil EVA pada periode 2011-2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011, 2013, 2015, menunjukkan positif. hal ini menunjukkan praduga bahwa EVA pada tahun 2011, 2013 dan 2015 terjadi proses nilai tambah pada perusahaan dimana nilai EVA > 0 atau bernilai positif, yang dapat diartikan bahwa ada nilai ekonomis lebih setelah perusahaan mampu membayarkan semua kewajibannya para penyandang dana atau kreditur. Namun pada tahun 2012, 2014 dan 2017 EVA menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah yang berarti perusahaan tidak mampu membayarkan kewajiban pada para penyandang dana atau kreditur sebagaimana nilai yang diharapkan ekspektasi saham tidak tercapai. Dimana nilai EVA < 0 atau bernilai negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Masruroh (2018) disimpulkan bahwa Hasil analisis kinerja keuangan dengan metode EVA pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2017 menghasilkan kinerja yang kurang baik atau EVA < 0. Ketidakmampuan perusahaan menciptakan nilai tambah ekonomis disebabkan beberapa faktor diantaranya perusahaan yang mengalami kerugian, WACC yang besar, serta beban pajak dan beban bunga yang tinggi. Hasil MVA pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2017 menghasilkan kinerja keuangan yang baik atau EVA > 0. Nilai MVA dari enam perusahaan selama 6 tahun memperoleh nilai positif atau mampu mensejahterakan para pemegang saham.

#### METODE

Obyek penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Adaro Energy Tbk yang bergerak dibidang industri tambang batubara dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yang merupakan

teknik pengambilan data secara tidak langsung yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) situs resmi Bursa Efek Indonesia, dan dari situs web resmi PT. Adaro Energy, Tbk <https://www.adaro.com> data tersebut berupa laporan keuangan tahunan PT. Adaro Energy Tbk. Laporan keuangan tersebut terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi pada periode 2020-2022.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data dengan cara melihat langsung dokumen, mengunduh, menyimpan, catatan, dan mengolah data yang tersedia mengenai PT. Adaro Energy, Tbk pada periode 2020-2022 yang diperoleh melalui website <https://www.adaro.com> dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan metode EVA (*Economic Value Added*). EVA atau nilai tambah ekonomis merupakan metode pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat menunjukkan baik atau buruknya kondisi suatu perusahaan serta menilai prestasi yang telah dicapai sebuah perusahaan.

Menurut Rudianto (2013) dalam EVA, hasil penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan ukuran EVA dapat dikelompokkan kedalam 3 kategori yang berbeda, diukur dengan ketentuan:

1. **Jika EVA > 0 atau EVA Bernilai Positif**, pada hal ini manajemen perusahaan menunjukkan terjadi adanya nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
2. **Jika EVA < 0 atau EVA Bernilai Negatif**, pada hal ini menunjukkan tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, karena keuntungan telah dipakai untuk melunasi kewajiban kepada pemberi dana baik kreditur maupun pemilik saham (investor).
3. **Jika EVA = 0**, pada hal ini manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomis.

## HASIL

### Perhitungan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Besarnya nilai NOPAT pada PT Adaro Energy Tbk periode 2020-2022. Untuk mencari nilai NOPAT dapat dihitung dengan cara menjumlahkan laba bersih setelah pajak dengan biaya bunga. Rumus sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Biaya Bunga}$$

**Tabel 1. Perhitungan *Net Operating Profit After Tax* PT Adaro EnergyTbk Periode 2020-2022 (Dalam ribuan Dollar AS)**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (1)	Biaya Bunga (2)	NOPAT (1+2)
2020	158.505	89.425	247.930
2021	1.028.593	83.334	1.111.927
2022	2.831.123	89.314	2.920.437

Sumber: Laporan keuangan PT Adaro Energy Tbk, Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa nilai NOPAT yang dihasilkan PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2020 memperoleh nilai sebesar US\$ 247.930. Pada tahun 2021, perusahaan mengalami kenaikan 348,36% yaitu menjadi US\$ 1.111.927. Kenaikan ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak meningkat dan menurunnya biaya bunga. Laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan disebabkan karena pendapatan usaha dari hasil penjualan batu bara meningkat dan adanya pengurangan biaya. Biaya bunga mengalami penurunan disebabkan karena adanya beban dari liabilitas sewa serta beban reklamasi lingkungan dan penutupan tambang menurun. Sehingga, menyebabkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan biaya bunga. Dengan demikian pada tahun 2021 memperoleh hasil NOPAT yang lebih besar dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2022, nilai NOPAT mengalami peningkatan 162,6% yaitu menjadi US \$ 2.920.437, yang dimana pada tahun sebelumnya itu sebesar US\$ 1.111.927 hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak meningkat diikuti dengan meningkatnya biaya bunga. Laba bersih setelah pajak meningkat lebih besar dari tahun sebelumnya disebabkan karena pendapatan usaha hasil penjualan batu bara meningkat yang diantaranya penjualan batu bara ekspor, domestik dan jasa pertambangan domestik yang meningkat. Biaya bunga mengalami peningkatan disebabkan karena adanya kenaikan saldo pinjaman dan suku bunga rata-rata dan penutupan tambang meningkat. Sehingga, pada tahun 2022 memperoleh hasil NOPAT yang lebih besar dari tahun sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa nilai NOPAT tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar US \$ 2.920.437. Di sisi lain nilai NOPAT terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar US\$ 247.930.

### Perhitungan *Invested Capital* (IC)

Berikut ini adalah perhitungan untuk mencari nilai *Invested Capital* dari PT Adaro Energy Tbk pada

periode 2020-2022. Untuk mencari nilai IC dapat dihitung dengan cara mengurangi total Liabilitas dan ekuitas dengan Liabilitas jangka pendek. Rumus sebagai berikut:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Liabilitas dan Ekuitas} - \text{Liabilitas Jangka Pendek}$$

**Tabel 2. Perhitungan *Invested Capital* PT Adaro Energy Tbk Periode 2020-2022 (Dalam ribuan Dollar AS)**

Tahun	Total Liabilitas dan Ekuitas (1)	Liabilitas Jangka Pendek (2)	Invested Capital (1-2)
2020	6.381.566	1.144.923	5.236.643
2021	7.586.936	1.361.558	6.225.378
2022	10.782.307	2.447.512	8.334.795

Sumber: Laporan keuangan PT Adaro Energy Tbk, Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa nilai *Invested Capital* pada PT Adaro Energy Tbk periode 2020-2022 cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, memperoleh nilai IC sebesar US\$ 5.236.643. Pada tahun 2021 nilai IC pada perusahaan mengalami peningkatan 18,88% yaitu menjadi US\$ 6.225.378, yang dimana pada tahun sebelumnya itu sebesar US\$ 5.236.643. Peningkatan ini disebabkan karena total liabilitas dan ekuitas meningkat diikuti dengan meningkatnya liabilitas jangka pendek. Liabilitas meningkat disebabkan karena adanya utang dividen atas utang dividen kepada pemegang saham perusahaan, yang dimana pada tahun 2020 tidak memiliki utang dividen, utang usaha atas pembelian bahan bakar dan suku cadang, utang pajak atas Pph badan. Sehingga, pada tahun 2021 memperoleh nilai IC yang lebih besar dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2022, nilai IC pada perusahaan mengalami peningkatan 33,88% yaitu menjadi US\$ 8.334.795, yang dimana pada tahun sebelumnya itu sebesar US\$ 6.225.378. Kenaikan ini disebabkan karena total liabilitas dan ekuitas meningkat diikuti dengan meningkatnya liabilitas jangka pendek. Liabilitas meningkat disebabkan karena adanya utang dividen kepada pemegang saham perusahaan yang meningkat, utang usaha atas pembelian bahan bakar dan suku cadang, utang pajak atas Pph badan dan pajak lainnya. Sehingga, pada tahun 2022 memperoleh nilai IC yang lebih besar dari tahun sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa nilai *Invested Capital* tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar US\$ 8.334.795. Di sisi lain nilai *Invested Capital* terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar US\$ 5.236.643

### Perhitungan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) Tingkat Modal dari Hutang (D)

Berikut ini adalah perhitungan untuk mencari nilai Tingkat Modal dari Hutang pada PT Adaro Energy Tbk periode 2020-2022. Tingkat Modal dapat diperoleh dengan pembagian antara total Liabilitas dengan total Liabilitas dan ekuitas, dimana total Liabilitas dan ekuitas itu sebagai pembaginya. Rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Liabilitas dan Ekuitas}} \times 100\%$$

**Tabel 3. Perhitungan Tingkat Modal PT Adaro Energy Tbk Periode 2020-2022 (Dalam ribuan Dollar AS)**

Tahun	Total Liabilitas (1)	Total Liabilitas dan Ekuitas (2)	Persentase (3)	Tingkat Modal (1:2) x (3)
2020	2.429.852	6.381.566	100%	38,08%
2021	1.361.558	7.586.936	100%	17,95%
2022	4.254.969	10.782.307	100%	39,46%

Sumber: Laporan keuangan PT Adaro Energy Tbk, Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa tingkat modal pada PT Adaro Energy Tbk periode 2020-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, tingkat modal dari hutang adalah sebesar 38,08%. Pada tahun 2021, tingkat modal dari hutang mengalami penurunan sebesar 52,86% menjadi 17,95%, yang dimana pada tahun sebelumnya itu sebesar 39,46%. Penurunan ini disebabkan karena total liabilitas mengalami penurunan, total liabilitas mengalami penurunan karena adanya pembayaran hutang jangka panjang. Adaro Energy membayar hutang jangka panjangnya pada tahun 2021, Pembayaran hutang ini dilakukan untuk mengurangi beban bunga Adaro Energy. Total liabilitas dan ekuitas mengalami peningkatan, dikarenakan Kenaikan laba bersih (EAT), hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya kenaikan harga batu bara Harga batu bara dunia

pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang signifikan. Sehingga menyebabkan perbandingan antara total hutang dan total hutang ekuitas. Dengan demikian tingkat modal dari hutang pada tahun 2021 mengalami penurunan.

Pada tahun 2022, tingkat modal dari liabilitas terjadi peningkatan yaitu sebesar 119,83% menjadi 39,46%, yang dimana pada tahun sebelumnya itu sebesar 17,95%. Kenaikan ini disebabkan karena total Liabilitas meningkat karena Peningkatan hutang jangka panjang. Kenaikan laba bersih (EAT) menyebabkan peningkatan total ekuitas, Sehingga tingkat modal dari hutang pada tahun 2022 mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat modal dari hutang tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 39,46%. Di sisi lain persentase tingkat modal dari hutang terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 17,95%.

#### **Cost of Debt / Biaya Hutang**

Berikut ini adalah perhitungan untuk mencari nilai *Cost of Debt* atau biaya hutang pada PT Adaro Energy Tbk periode 2020-2022. Biaya hutang dapat diperoleh dengan pembagian antara biaya bunga dengan total hutang, dimana total hutang itu sebagai pembagiannya. Rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya Hutang (Rd)} = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

**Tabel 4. Perhitungan Biaya Hutang PT Adaro Energy Tbk Periode 2020-2022 (Dalam ribuan Dollar AS)**

Tahun	Biaya Bunga (1)	Total Hutang (2)	Persentase (3)	Biaya Hutang (1:2) x (3)
2020	89.425	2.429.852	100%	3,7%
2021	83.334	1.361.558	100%	6,1%
2022	89.314	4.254.969	100%	2,1%

Sumber: Laporan keuangan PT Adaro Energy Tbk, Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4. perhitungan biaya hutang pada PT Adaro Energy Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2020 hingga 2021 dan terjadi penurunan pada tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2020, biaya hutang adalah sebesar 3,7%. Pada tahun 2021, biaya hutang mengalami peningkatan yaitu sebesar 64,86% menjadi 6,1%, yang dimana pada tahun sebelumnya itu sebesar 3,7%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya peningkatan biaya bunga dan penurunan total hutang, hal ini menyebabkan perbandingan antara biaya bunga dan total hutang, sehingga biaya hutang mengalami peningkatan

Pada tahun 2022, biaya hutang mengalami penurunan yaitu sebesar 134,43% menjadi 2,1%, yang dimana pada tahun sebelumnya itu sebesar 6,1%. Penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan biaya bunga diikuti dengan kenaikan total hutang, sehingga menyebabkan biaya hutang mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa persentase biaya hutang tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 6,1%. Di sisi lain persentase biaya hutang terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 2,1%.

#### **Tingkat Pajak**

Berikut ini adalah perhitungan untuk mencari persentase tingkat pajak pada PT Adaro Energy Tbk periode 2020-2022. Persentase pajak penghasilan dapat diperoleh dengan cara pembagian antara beban pajak dengan laba bersih sebelum pajak, dimana laba bersih sebelum pajak itu sebagai pembagiannya. Rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pajak (T)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

**Tabel 5. Perhitungan Tingkat Pajak PT Adaro Energy Tbk Periode 2020-2022 (Dalam ribuan Dollar AS)**

Tahun	Beban Pajak (1)	Laba Bersih Sebelum Pajak (2)	Persentase (3)	Tingkat Pajak (1:2) x (3)
2020	63.660	222.165	100%	28,65%
2021	457.658	1.486.251	100%	30,79%
2022	1.645.096	4.476.219	100%	36,75%

Sumber: Laporan keuangan PT Adaro Energy Tbk, Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 5. perhitungan tingkat pajak pada PT Adaro Energy Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2020, tingkat pajak adalah sebesar 28,65%. Pada tahun 2021, tingkat

pajak mengalami peningkatan yaitu sebesar 2,14% menjadi 30,79%, yang dimana pada tahun sebelumnya itu sebesar 28,65%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya peningkatan beban pajak diikuti dengan peningkatan laba sebelum pajak. Sehingga, menyebabkan tingkat pajak mengalami peningkatan.

Pada tahun 2022, tingkat pajak mengalami peningkatan yaitu sebesar 19,36% menjadi 36,75%, yang dimana pada tahun sebelumnya itu sebesar 30,79%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya peningkatan beban pajak diikuti dengan peningkatan laba sebelum pajak. Sehingga, menyebabkan tingkat pajak mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat pajak tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 36,75%. Di sisi lain persentase tingkat pajak terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 28,65%.

#### **Cost of Equity / Biaya Ekuitas**

Berikut ini adalah perhitungan untuk mencari nilai *Cost of Equity* atau biaya ekuitas pada PT Adaro Energy Tbk periode 2020-2022. Biaya ekuitas dapat diperoleh dengan cara pembagian antara laba per lembar saham dengan harga saham, dimana harga saham itu sebagai pembagiannya. Rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya Ekuitas (Re)} = \frac{\text{Laba per Lembar Saham}}{\text{Harga Saham}} \times 100\%$$

**Tabel 6. Perhitungan Biaya Ekuitas PT Adaro Energy Tbk Periode 2020-2022 (Dalam ribuan Dollar AS, kecuali laba per lembar saham)**

Tahun	Laba per Lembar Saham (1)	Harga Saham (2)	Persentase (3)	Biaya Ekuitas (1:2) x (3)
2020	0,00428	1.138	100%	0,0004%
2021	0,02927	1.598	100%	0,0018%
2022	0,08032	2.961	100%	0,0027%

Sumber: Laporan keuangan PT Adaro Energy Tbk, Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 6. perhitungan biaya ekuitas PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2020 hingga 2022, biaya ekuitas mengalami fluktuasi atau tidak stabil, terjadi peningkatan pada tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2020, biaya ekuitas adalah sebesar 0,0004%. Pada tahun 2021, biaya ekuitas mengalami peningkatan sebesar 350% menjadi 0,0018%, yang dimana pada tahun sebelumnya itu sebesar 0,0004%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba per lembar saham dan kenaikan harga saham, hal ini menyebabkan perbandingan antara laba per lembar saham dengan harga saham. Sehingga, biaya ekuitas mengalami peningkatan.

Pada tahun 2022, biaya ekuitas mengalami peningkatan yaitu sebesar 50% menjadi 0,0027%, yang dimana pada tahun sebelumnya itu sebesar 0,0018%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba per lembar saham diikuti dengan peningkatan harga saham. Sehingga, menyebabkan biaya ekuitas mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa persentase biaya ekuitas tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,0027%. Di sisi lain persentase biaya ekuitas terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,0004%.

#### **Tingkat Modal dari Ekuitas**

Berikut ini adalah perhitungan untuk mencari nilai tingkat modal dari ekuitas pada PT Adaro Energy Tbk periode 2020-2022. Tingkat modal dari ekuitas dapat diperoleh dengan cara pembagian antara total ekuitas dengan total liabilitas dan ekuitas, dimana total hutang dan ekuitas itu sebagai pembagiannya Rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Modal dari Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Liabilitas dan Ekuitas}} \times 100\%$$

**Tabel 7. Perhitungan Tingkat Modal dari Ekuitas PT Adaro Energy Tbk Periode 2020-2022 (Dalam ribuan Dollar AS)**

Tahun	Total Ekuitas (1)	Total Hutang dan Ekuitas (2)	Persentase (3)	Tingkat Modal dari Ekuitas (1:2) x (3)
2020	3.951.714	6.381.566	100%	61,92%
2021	4.458.315	7.586.936	100%	58,76%
2022	6.527.338	10.782.307	100%	60,54%

Sumber: Laporan keuangan PT Adaro Energy Tbk, Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 7. perhitungan tingkat modal dari ekuitas pada PT Adaro Energy Tbk mengalami

penurunan dan peningkatan pada tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2020, tingkat modal dari ekuitas adalah sebesar 61,92%. Pada tahun 2021, tingkat modal dari ekuitas terjadi penurunan yaitu sebesar 0,1% menjadi 58,76%, yang dimana pada tahun sebelumnya itu sebesar 61,92%. Penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan total ekuitas diikuti dengan peningkatan total liabilitas dan ekuitas. Sehingga, menyebabkan tingkat modal dari ekuitas mengalami penurunan.

Pada tahun 2022, tingkat modal dari ekuitas mengalami peningkatan sebesar 3,3% menjadi 60,54%, yang dimana pada tahun sebelumnya itu sebesar 58,76%. Kenaikan ini disebabkan karena total ekuitas mengalami peningkatan diikuti dengan peningkatan total liabilitas dan ekuitas. Sehingga, menyebabkan tingkat modal dari ekuitas mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat modal dari ekuitas tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 61,92%. Di sisi lain persentase tingkat modal dari ekuitas terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 58,76%.

#### **Weighted Average Cost of Capital (WACC)**

Berikut ini adalah perhitungan untuk mencari nilai *Weighted Average Cost of Capital* atau biaya modal rata-rata tertimbang pada PT Adaro Energy Tbk periode 2020-2022. Rumus sebagai berikut:

$$WACC = (D \times Rd) (1 - Tax) + (E \times Re)$$

**Tabel 8. Perhitungan *Weighted Average Cost of Capital* PT Adaro Energy Tbk Periode 2020-2022 (Dalam ribuan Dollar AS)**

Tahun	Tingkat Modal dari Hutang A	Biaya Hutang B	Tingkat Pajak C	Tingkat Modal dari Ekuitas D	Biaya Ekuitas E	WACC (A x B) (1-C) + (D x E)
2020	38,08%	3,7%	28,65%	61,92%	0,0004%	1,00%
2021	17,95%	6,1%	30,79%	58,76%	0,0018%	0,76%
2022	39,46%	2,1%	36,75%	60,54%	0,0027%	0,53%

Sumber: Laporan keuangan PT Adaro Energy Tbk, Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 8. perhitungan WACC PT Adaro Energy Tbk, pada tahun 2020 hingga 2022 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2020, diperoleh nilai WACC yaitu sebesar 1,00%. Pada tahun 2021, nilai WACC mengalami penurunan sebesar 24% menjadi 0,76%, yang dimana pada tahun sebelumnya itu sebesar 1,00%. Penurunan ini disebabkan karena meningkatnya persentase tingkat pajak, biaya ekuitas dan biaya hutang, sedangkan persentase tingkat modal dari hutang dan tingkat modal dari ekuitas. Dengan demikian, nilai WACC pada tahun 2021 mengalami penurunan.

Pada tahun 2022, nilai WACC mengalami penurunan sebesar 23% menjadi 0,53%, yang dimana pada tahun sebelumnya itu sebesar 0,76%. Penurunan ini disebabkan karena meningkatnya persentase tingkat modal dari hutang, tingkat pajak, tingkat modal dari ekuitas dan biaya, sedangkan persentase biaya hutang menurun. Dengan demikian, nilai WACC pada tahun 2022 mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa persentase nilai WACC tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,00%. Di sisi lain persentase nilai WACC terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,53%

#### **Capital Charges (CC)**

Berikut ini adalah perhitungan untuk mencari nilai *Capital Charges* atau biaya modal pada PT Adaro Energy Tbk periode 2020-2022. Untuk mencari nilai CC dapat dihitung dengan cara dikalikan nilai WACC dengan *Invested Capital*. Rumus sebagai berikut:

$$CC = WACC \times Invested Capital$$

**Tabel 9. Perhitungan *Capital Charges* PT Adaro Energy Tbk Periode 2020-2022 (Dalam ribuan Dollar AS)**

Tahun	WACC (1)	Invested Capital (2)	Capital Charges (1 x 2)
2020	1,00%	5.236.643	52.366
2021	0,76%	6.225.378	47.390
2022	0,53%	8.334.795	43.804

Sumber: Laporan keuangan PT Adaro Energy Tbk, Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 9. perhitungan *Capital Charges* pada perusahaan PT Adaro Energy Tbk tahun 2020 hingga 2022 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2020, diperoleh nilai CC yaitu sebesar US\$ 52.366. Pada tahun 2021, nilai CC mengalami penurunan 9,5% yaitu menjadi US\$ 47.390, yang dimana pada tahun sebelumnya itu sebesar US\$ 52.366. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan persentase WACC sebesar 24% menjadi 0,76% diikuti dengan kenaikan *Invested Capital*. Hal tersebut didukung juga oleh rata-rata suku bunga pinjaman ADRO turun dari 5.9% di tahun 2020 menjadi 5.3% di tahun 2021. Sehingga, nilai CC pada tahun 2021 mengalami penurunan.

Pada tahun 2022, nilai CC mengalami penurunan 7,57% yaitu menjadi US\$ 43.804, yang dimana pada tahun sebelumnya itu sebesar US\$ 47.390. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan persentase WACC sebesar 23% menjadi 0,53% diikuti dengan kenaikan *Invested Capital*. Hal tersebut didukung oleh laba bersih ADRO meningkat 27% di tahun 2022 dibandingkan tahun 2021, Sehingga, nilai CC pada tahun 2022 mengalami penurunan.

### **Economic Value Added (EVA)**

Berikut ini adalah perhitungan untuk mencari nilai *Economic Value Added* atau nilai tambah ekonomis pada PT Adaro Energy Tbk periode 2020-2022. Untuk mencari nilai EVA dapat dihitung dengan cara mengurangi nilai NOPAT dengan *Capital Charges*. Rumus sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

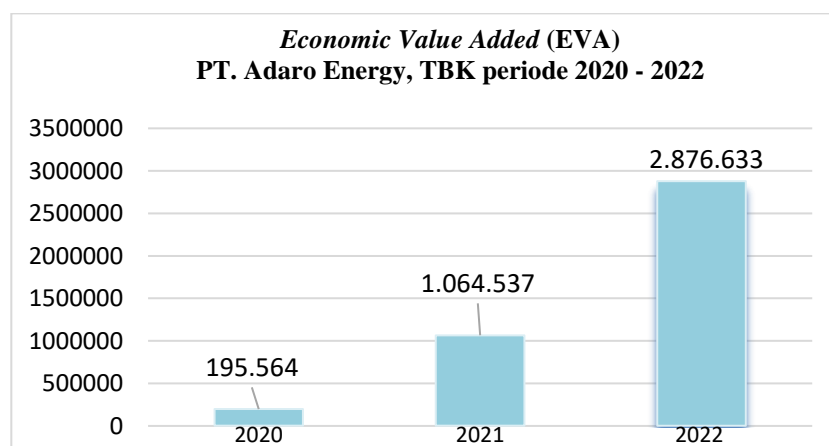
**Tabel 10. Perhitungan *Economic Value Added* PT Adaro Energy Tbk Periode 2020-2022 (Dalam ribuan Dollar AS)**

Tahun	NOPAT (1)	Capital Charges (2)	EVA (1-2)
2020	247.930	52.366	195.564
2021	1.111.927	47.390	1.064.537
2022	2.920.437	43.804	2.876.633

Sumber: Laporan keuangan PT Adaro Energy Tbk, Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 10. perhitungan nilai EVA pada perusahaan PT Adaro Energy Tbk tahun 2020 hingga 2022 mengalami kenaikan. Pada tahun 2020, diperoleh nilai EVA sebesar US\$ 195.564. Pada tahun 2021, nilai EVA mengalami peningkatan 444,38% menjadi US\$ 1.064.537, yang dimana pada tahun sebelumnya itu sebesar US\$ 195.564. Kenaikan ini disebabkan karena adanya peningkatan nilai NOPAT diikuti dengan penurunan *Capital Charges*. Sehingga, nilai EVA pada tahun 2021 mengalami peningkatan.

Pada tahun 2022, nilai EVA mengalami peningkatan 170,15% yaitu menjadi US\$ 2.876.633, yang dimana pada tahun sebelumnya itu sebesar US\$ 1.064.537. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan nilai NOPAT diikuti dengan penurunan *Capital Charges*. Sehingga, nilai EVA pada tahun 2022 mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa nilai *Economic Value Added* atau nilai tambah ekonomis tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar US\$ 2.876.633, disebabkan karena tingginya nilai NOPAT sebesar US\$ 2.920.437 dan rendahnya *Capital Charges* sebesar US\$ 43.804. Di sisi lain nilai EVA terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar US\$ 195.564, disebabkan karena rendahnya nilai NOPAT sebesar US\$ 247.930 dan rendahnya *Capital Charges* sebesar US\$ 52.366. Sehingga, terdapat selisih antara nilai NOPAT dan nilai *Capital Charges*.



**Gambar 1. *Economic Value Added* (EVA)**

Berdasarkan gambar diatas, perusahaan PT Adaro Energy Tbk, pada tahun 2020 hingga 2022 mengalami kenaikan pada nilai *Economic Value Added* (EVA). Nilai EVA pada PT Adaro Energy Tbk tahun 2020-2022 bersifat positif ( $EVA > 0$ ) atau berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis, karena adanya selisih dari nilai NOPAT dan *Capital Charges*, artinya bahwa perusahaan menghasilkan lebih banyak keuntungan daripada biaya modalnya, sehingga menciptakan nilai bagi pemegang saham atau menunjukkan terjadi adanya nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengelola modal dengan cara yang efisien dan efektif, atau berarti perusahaan telah memberikan hasil yang melebihi ekspektasi para pemegang saham.

## PEMBAHASAN

Penilaian kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2020, EVA bernilai positif senilai US\$ 194.564, hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih setelah pajak yang mampu menutupi biaya modal yang ada, walaupun laba bersih setelah pajak mengalami penurunan, namun pada tahun 2020 perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah. Pada tahun 2020 pendapatan usaha yang diperoleh turun 26,67% dari tahun sebelumnya menjadi US\$ 2.534.842, yang dimana pendapatan usaha pada tahun sebelumnya senilai US\$ 3.457.000, sehingga laba bersih perusahaan turun 63,55% dari tahun sebelumnya yang disebabkan karena dampak pandemi Covid-19 yang menurunkan permintaan dan harga batu bara, serta menurunnya permintaan terhadap industri listrik karena lockdown akibat Covid-19.

Pada tahun 2021, perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan kembali yakni nilai EVA bernilai positif senilai US\$ 1.064.537, hal ini disebabkan karena meningkatnya laba bersih setelah pajak yang mampu menutupi biaya modal yang ada. Hal ini terbukti pada tahun 2021, pendapatan usaha yang diperoleh naik 57,49% dari tahun sebelumnya menjadi US\$ 3.992.718, yang dimana pendapatan usaha pada tahun sebelumnya senilai US\$ 2.534.842. Oleh karena itu, laba bersih perusahaan naik drastis sebesar 548,78% dari tahun sebelumnya yang disebabkan karena kenaikan harga jual rata-rata batu bara, peningkatan volume produksi dan penjualan batu bara.

Pada tahun 2022, nilai EVA bernilai positif senilai US\$ 2.876.633, hal ini disebabkan karena meningkatnya laba bersih setelah pajak yang mampu menutupi biaya modal yang ada. Hal ini terbukti pada tahun 2022, pendapatan usaha yang diperoleh naik 102,9% dari tahun sebelumnya menjadi US\$ 8.102.399, yang dimana pendapatan usaha pada tahun sebelumnya senilai US\$ 3.992.718. Oleh karena itu, laba bersih perusahaan naik 175,3% dari tahun sebelumnya yang disebabkan karena kenaikan volume penjualan batu bara yang signifikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan PT Adaro Energy Tbk periode 2020-2022 menunjukkan hasil yang bernilai positif atau  $EVA > 0$  selama tiga tahun terakhir.  $EVA > 0$ , berarti manajemen perusahaan telah menciptakan dan meningkatkan nilai tambah ekonomis bagi para pemegang saham, artinya perusahaan berhasil dalam mengelola modalnya secara efisien dan efektif atau dengan kata lain, perusahaan memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari yang diharapkan oleh pemegang saham. Nilai EVA tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar US\$ 2.876.633 dan nilai EVA terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar US\$ 194.564. Berdasarkan perhitungan EVA, kinerja keuangan tambang batubara pada PT. Adaro Energy, Tbk pada periode 2020-2022 dapat dikategorikan sebagai baik. Hal ini terlihat dari nilai EVA yang positif pada semua tahun. Nilai EVA yang positif menunjukkan bahwa PT. Adaro Energy, Tbk mampu menghasilkan nilai tambah bagi pemegang sahamnya. Nilai tambah ini diperoleh dari selisih antara laba operasi setelah pajak (NOPAT) dan beban pengelolaan (CC). Peningkatan nilai EVA dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Adaro Energy, Tbk semakin membaik.

## REFERENSI

- Brigham dan Hoston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*.  
Ekonomi, P., Ekonomi, F., & Yogyakarta, U. N. (2019). Market Value Added (Mva) Periode 2012-2017 (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI) Lailatul Masruroh. In *Analisis Kinerja Keuangan*. [www.tambang.co.id](http://www.tambang.co.id)  
Haryanto. (2022). *Analisis Laporan Keuangan untuk Mengevaluasi Kinerja Perusahaan*, jurnal ilmiah Akuntansi Universitas Islam Indonesia vol. 16, No 1

- Suparwoko. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Sebuah Pendekatan Komprehensif*, Salemba Empat.
- Mamik Mardiani, T. M. G., W. E. N. (2013). Penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan dan konsep EVA (*Economic Value Added*). *Mamik Mardiani Topowijono M.G. Wi Endang NP*.
- Dwi Astuti. (2019). *Analisis Laporan Keuangan untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Brawijaya, Vol. 27, No. 2,
- Niyati, W., & Lubis, I. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Adaro Energy Tbk. Periode 2011-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(1), 26–42.
- Oktafiani, I. A., & Istimaroh, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT. Atlas Resources, Tbk Periode Tahun 2012–2016*.
- Prastowo, D. (2015). Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi Edisi Ketiga. *Yogyakarta: UPP STIM YKPN. PT Adaro Energy Indonesia Tbk.* (n.d.).
- Putri, W. C., Lindawati, L., Anggraini, A., Hanah, S., & Indawati, I. (2021). Menciptakan Umkm Handal Melalui Tertib Laporan Keuangan. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(3), 108–115.
- Sari, M. (2015). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan Metode Economic Value Added (EVA). (Studi Kasus PT.Adaro Energy(Persero), Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Sukanda, G. S. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT Bumi Resources, Tbk Periode 2008-2012*.
- Sumarsan, T. (2018). Sistem Pengendalian Manajemen. *Universitas Methodist Indonesia The Methodist University of Indonesia*.
- V. Wiranta Sujarweni. (2017). Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi Hasil Penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Baru Press*.
- Young S. David, S. F. O. (2001). EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis Untuk Implementasi. *Jakarta: Salemba Empat*.